

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap
Harga Jual Produk pada PT.Semen Tonasa
Di Kab.Pangkep
AINUN DWI RISMAYANI (1292142055)
Jurusan Akuntansi S1
Pembimbing 1 : Sahade, S.pd.,M.Pd
Pembimbing 2 : Samsinar Anwar, S.Pd.,SE.,Msi.,Ak**

ABSTRAK

Ainun Dwi Rismayani 2019. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Jual Semen pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar (UNM). Dibimbing oleh Sahade, S.Pd., M.Pd dan Samsinar Anwar, S.Pd., SE., M.Si., Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap harga jual semen pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Semen Tonasa yang berada di Kabupaten Pangkep, dan sampelnya adalah PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep pada periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga jual semen, dan untuk variabel independen adalah *corporate social responsibility*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data digunakan adalah regresi linear sederhana dan uji normalitas dengan metode histogram dan *p-plot*. Data dianalisis dengan menggunakan software SPSS 20.

Hasil Penelitian berdasarkan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual produk dengan nilai signifikansi 0,717 lebih besar dari 0,05 tingkat signifikan yang telah ditentukan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), Harga Jual Semen, Perusahaan PT Semen Tonasa*

ABSTRACT

Ainun Dwi Rismayani 2019. *The Influence of Corporate Social Responsibility on Cement's Prices at PT Semen Tonasa in Pangkep. Accounting Departement , Faculty of Economic, Universitas Negeri Makassar. Supervised by Sahade, S.Pd., M.Pd and Samsinar Anwar, S.Pd., SE., M.Sc., Ak.*

This study aims to determine the effect of corporate social responsibility on the selling price of cement at PT Semen Tonasa in Pangkep Regency. The population in this study was PT Semen Tonasa in Pangkep Regency, and the sample was PT Semen Tonasa in Pangkep Regency in the period 2016-2018. This study uses the dependent variable, namely the selling price of cement, and for the independent variable is corporate social responsibility. The data collection technique used is documentation. While the data analysis technique used is simple linear regression and normality test with histogram and p-plot methods. Data were analyzed using SPSS 20 software.

The research results based on partial tests (t test) indicate that the independent variable, namely Corporate Social Responsibility (CSR) does not significantly influence the price of the product with a significance value of 0.717 greater than 0.05 the predetermined significant level.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Cement Selling Prices, PT Semen Tonasa company

PENDAHULUAN Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat dan menyebabkan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Sehingga dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dalam rangka pembangunan nasional dalam suatu Negara bukan merupakan tanggung jawab perusahaan saja.

Salah satu yang mendorong pertumbuhan ekonomi dalam rangka pembangunan ekonomi adalah dunia usaha, yaitu hasil pelaksanaan berbagi instansi dan pihak-pihak. Instansi dan pihak-pihak tersebut diantaranya adalah perusahaan-perusahaan. Jadi, perusahaan adalah sebagai salah satu pelaku ekonomi. Salah satu bentuk perusahaan yang terkenal dan terlibat di dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia adalah Perseroan Terbatas.

Perseroan Terbatas (PT) merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi yang paling disukai saat ini, di samping karena pertanggungjawabannya yang bersifat terbatas, Perseroan juga memberikan kemudahan bagi pemilik atau pegang saham untuk mengalihkan perusahaannya kepada setiap orang dengan menjual seluruh saham yang dimilikinya.

Dalam melakukan usahanya Perseroan Terbatas atau dipersamakan di sini dengan perusahaan harus memperhatikan seluruh aspek, yaitu aspek keuangan, aspek sosial dan aspek lingkungan yang berdasarkan konsep *Triple Bottom Line*. Tidak hanya mementingkan keuntungan yang akan dicapai. Perusahaan sebagai

pelaku bisnis di dalam menjalankan usahanya dituntut untuk semakin memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Jadi ketika suatu perusahaan tersebut telah memperoleh keuntungan, maka perusahaan tersebut harus menyadari bahwa ada masyarakat di sekitarnya dan memikirkan tanggung jawab apa yang harus di lakukannya terhadap masyarakat tersebut. Karena perusahaan tersebut awalnya berdiri adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat bukan hanya untuk mencari keuntungan sendiri. Terutama perusahaan-perusahaan yang menguasai hajat hidup orang banyak. Hal inilah yang di katakana tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

Dalam keberadaannya Perseroan Terbatas melakukan aktivitas sebagai perusahaan sesuai dengan bidangnya. Di dalam pelaksanaan aktivitasnya yang merupakan kepentingan perusahaan tersebut, suatu perusahaan sering sekali tidak terlalu memperhatikan bahwa mereka mempunyai suatu tanggung jawab terhadap stakeholder. Stakeholder di sini mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, pemegang saham, LSM, ataupun Pemerintah. Masing-masing stakeholder tersebut memiliki derajat dan kepentingan yang berbeda-beda. Salah satu tanggung jawab Perseroan Terbatas adalah tanggung jawab terhadap masyarakat yang ada di sekitar perusahaan tersebut. Namun tidak sedikit perusahaan di lingkungan masyarakat membawa dampak negatif, meskipun memiliki manfaat untuk kesejahteraan dan pembangunan. Mencermati sisi negatif industrialisasi tersebut, tidak adil manakala masyarakat harus menanggung beban sosial. Mengingat, masyarakat adalah pihak yang tidak memperoleh kontra prestasi langsung dari industrialisasi, terutama masyarakat garis bawah (*grass root*) yang secara modal dan kesempatan tidak memiliki akses terhadap hiruk pikuk industrialisasi.

Dalam rangka konteks pembangunan saat ini, keberhasilan sebuah perusahaan bukan lagi diukur dari keuntungan bisnis semata, melainkan juga dilihat dari sejauh mana kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Dalam bisnis apapun, prioritas utama adalah keberlanjutan usaha. Sedangkan keberlanjutan tanpa ditopang kepedulian terhadap aspek lingkungan

dan sosial, berpotensi menimbulkan kendala-kendala baik berbentuk laten maupun manifest, yang tentunya akan menghambat pencapaian keuntungan perusahaan. Hal tersebut terkait konsep pembangunan berkelanjutan, yakni pembangunan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang. Bagaimanapun sebuah bisnis tidak akan berjalan optimal jika tidak mampu menjaga cadangan sumber daya (*resource*), yang meliputi aspek lingkungan atau Sumber Daya Alam (SDA).

Keberlanjutan suatu perusahaan ditentukan oleh aspek sosial dan lingkungan, bukan semata-mata karena keuntungan bisnis. Karena aspek sosial dan lingkungan merupakan parameter untuk mengetahui apakah ada dampak positif atau negative dari kehadiran perusahaan sebagai komunitas baru terhadap komunitas lokal (masyarakat setempat). CSR di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat, di mana sudah menjadi unsur penting bagi perusahaan dalam menjamin keberlanjutan bisnisnya, maupun bagi pemangku kepentingan lain sebagai bentuk tanggung jawab sosial atas sebuah dampak operasional.

Meski aturan main CSR adalah ditegaskan kedalam UU PT (Perseroan Terbatas) No.40 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (pasal 74 ayat 1). Penegasan lebih lanjut di atur pada UU No.19 Tahun 2003, tentang BUMN. UU ini kemudian dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 Tahun 2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tata cara pelaksanaan CSR.

Wujud CSR versi BUMN adalah program kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dimana model ini juga diterapkan oleh PT.Semen Tonasa. PT Semen Tonasa terletak di Kabupaten Pangkep Sulawesi-Selatan yang pengalokasian dananya didapatkan dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar 2 persen (2%). Selain itu, berdasarkan peraturan menteri Negara BUMN juga menetapkan pihak mana saja yang bisa menerima atau bekerja sama dengan program PKBL ialah pengusaha yang breast bersih 200juta atau beromset 1 Milyar per tahun. Jadi berdasarkan model ini, maka CSR sama saja dengan membangun hubungan

ekonomi kembali, yang biasanya lebih menguntungkan perusahaan yang sudah besar.

Sejak ditetapkan pada 5 Desember 1960 atas keputusan MPRS. No. II/MPR 1960. Dimana area produksi Unit I berlokasi di Desa Tonasa Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Dalam perkembangan selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan semen yang semakin meningkat, PT Semen Tonasa melebarkan wilayah Produksi Unit II, III, IV dan Unit V.

Namun dari rentan waktu yang sudah setengah abad itu, keberadaan PT Semen Tonasa sejauh ini belum begitu maksimal dalam mengemban tugas sebagai perusahaan yang peduli pada masyarakat lokal di Kabupaten Pangkep pada umumnya maupun beberapa Desa/Kelurahan yang berada di ring satu area pabrik. Tercatat ada dua kelurahan dan dua Desa dari dua kecamatan yang berdekatan langsung dengan area eksplorasi PT. Semen Tonasa. Pertama, Desa Biringere dan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro. *Kedua*, Kelurahan Bontoa dan Kelurahan Kalabbirang yang secara administratif masuk wilayah kecamatan Minasate'ne. Masyarakat yang hidup di wilayah ini tentu merupakan korban pertama dari dampak aktifitas pabrik. Bukan hanya terkait masalah polusi udara dari asap yang dikeluarkan pabrik, tapi juga hujan debu yang kerap mengganggu aktifitas masyarakat serta dampak ekologis yang menimpah area persawahan.

Selain memberikan bantuan atau tanggung jawab sosial kepada masyarakat setempat, perusahaan juga harus mempertimbangkan beberapa hal demi keberlanjutan perusahaan. Mengingat perkembangan bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat dan menyebabkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Terutama pada Industri Semen. Selain PT Semen Tonasa, terdapat pula Perusahaan semen lain yaitu PT. Semen Bosowa yang terletak di Kabupaten Maros dan beberapa Pabrik semen yang akan dibangun tidak jauh dari wilayah Kabupaten Pangkep dan bergerak pada bidang yang sama.

Dengan kondisi ini, perusahaan harus berusaha mengikuti perkembangan agar dapat mempertahankan penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting, mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga

pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akandisajikan dalam neraca.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa untuk menunjang eksistensi dan daya saing Perusahaan, maka Perusahaan wajib mengeluarkan biaya-biaya sosial termasuk didalamnya biaya *Corporate Social Responsibility* yaitu berupa bantuan sosial seperti pembangunan rumah ibadah, biaya pendidikan dan lain-lain yang diberikan kepada masyarakat setempat. Perusahaan yang memiliki Image yang baik dinilai mampu untuk memberikan kepercayaan kepada para pemberi dana (Investor). Hal dapat memberikan jaminan yang baik untuk para kreditur maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA.

- Garrison, R. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat
- Griffin, R.W dan Ebert, R. J. (2008). *Bisnis: Edisi 8 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kamaruddin, A. (2013). *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Salemba.
- Lupiyoadi. (2016). *Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Salemba.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba.
- Pratama, Y. dan Widjaja, G. (2008). *Risiko Hukum dan Bisnis, Perusahaan tanpa CSR*. Jakarta: Forum Sahabat.
- Prastowo, J. dan Huda, M. (2011). *Corporate Social Responsibility, Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Saidi, Z. dan Abidin, H. (2004). *Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Praktek Kedermwanaan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Piramedia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swastha, B. (2010). *Manajemen Pemasaran, Analisa dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.UGM.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa (Prinsip, Penerapan, Penelitian)*. Yogyakarta: Andi.
- Winarno, S. dan Ismaya. (2007). *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika.

Sumber Lainnya :

- Ahriadi, F. (2014). *Pengaruh Harga Jual dan Biaya Promosi Terhadap Nilai Penjualan Kosmetik pada PT.Sinar Mandiri Jaya Makassar.*
- Fauzia, S. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*
- Januarti, I. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia.* Aceh: SNA.
- Nur, H. (2012). *Pengaruh Harga Jual Berdasarkan Metode Target Profit Pricing dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan PT. Seramani Steel di Kota Makassar.*
- Rahmat, A. Q. (2012). *Pengaruh Harga Jual Terhadap Penjualan Motor Suzuki Spin Pada Cv. Niaga Ahmad Subur di Kab.Gowa.*
- Rizki, P. (2013). *Pengaruh Biaya Distribusi Terhadap Volume Penjualan pada PT. Semen Tonasa di Kab.Pangkep.*
- Rusli. (2012). *Pengaruh Harga Jual Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Bimbingan Belajar pada PT. Gadjahmada Indonesia dikota Makassar.*
- Surianto. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan pada PT.Semen Tonasa di Kab.Pangkep.*
- Trisoko. (2008). *Pengaturan CSR bagi Perseroan di Bidang Dana/Berkaitan dengan Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Kualitas Kehidupan dan Lingkungan.* Tesis. UAJY.

